

Analisa Figure-Ground kawasan permukiman Islam: Studi kasus Kampung Kauman, Malang

Fifi Nadlilatul Fitriyah

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: vfifitriyah95@gmail.com

Kata Kunci:

Figure-Ground; permukiman Islam; Kauman

Keywords:

Figure-Ground; Islamic; settlements; Kauman

ABSTRAK

Sejarah perkembangan Islam di Indonesia telah meninggalkan warisan/hasil dari sebuah budaya yang sangat berharga. Suatu permukiman yang berperan sebagai salah satu kebudayaan zaman Islam (peradaban) membentuk identitas sebuah kawasan yang ikut memperkaya penampilan dalam keseluruhan sebuah kota. Kampung Kauman di Kota Malang ini menandai munculnya kawasan permukiman di pusat kota dengan kawasan permukiman yang lain. Keseluruhan artikel ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian utama yang memuat

uraian tentang ciri-ciri pola permukiman dengan studi kasus Kampung Kauman di Kota Malang, pola tata ruang permukiman juga dampak pembentukannya. Penelitian tersebut menghasilkan komponen yang mendukung pembentukan koloni, komponen yang tidak mendukung, dan komponen yang mengoreksi atau memperkaya komponen yang dirancang secara konseptual. Kedepannya, pengembangan lingkungan Kampung Kauman diharapkan dapat memperkuat jati diri Kauman sebagai salah satu permukiman muslim di Kota Malang (memperhatikan komponen pendukung akidah Islam), tanpa merusak atau menghapus nilai-nilai sejarah yang ada serta citra kawasan sebagai bagian dari suatu komunitas dan kawasan konservasi warisan budaya.

ABSTRACT

The history of the development of Islam in Indonesia has left inheritance/results of a very valuable culture. A settlement that acts as one of the cultures of the Islamic Age (Civilization) forms the identity of an area that helped enrich the appearance in the whole city. Kauman Village in Malang City marks the emergence of residential areas in the city center with other residential areas. The whole article can be divided into several main parts that contain a description of the characteristics of settlement patterns with the case study of Kauman Village in Malang, the spatial pattern of settlements as well as the impact of its formation. The study produced components that support the formation of colonies, components that do not support, and components that correct or enrich components that are conceptually designed. In the future, the development of the Kauman Village environment is expected to strengthen Kauman's identity as one of the Muslim settlements in Malang City (pay attention to the supporting components of Islamic creed), without damaging or removing existing historical values and the image of the region as part of a community and inheritance conservation area culture.

Pendahuluan

Sejarah perkembangan Islam di wilayah Indonesia telah meninggalkan warisan/hasil dari sebuah budaya yang sangat berharga. Suatu permukiman yang berperan sebagai salah satu kebudayaan zaman Islam (peradaban) membentuk identitas sebuah kawasan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

yang ikut memperkaya penampilan dalam keseluruhan sebuah kota. Kawasan kampung Kauman di kota Malang ini menandai munculnya sebuah kawasan pemukiman di pusat kota dengan kawasan pemukiman yang lain seperti kampung Arab, kampung Cina, serta kampung Melayu, dll (sudikno & usman, 2009). Sebagai gambaran pemukiman Islam, kampung Kauman jelas memiliki keunikan tersendiri yang mungkin tidak dimiliki kampung-kampung lain.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, identitas Kampung Kauman sebagai gambaran permukiman Islam kian hari semakin luntur. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya aktivisme masyarakat dan meningkatnya pendatang yang tinggal di Kampung Kauman. Disini tidak terlihat fenomena sosial yang benar-benar statis dan tidak juga terlihat yang benar-benar dinamis. Masyarakat berubah melalui indikasi proses yang juga didukung oleh sebagian alasan yakni yang pertama, *innovation* (pembaruan); kedua, sebuah penemuan (*new Discovery*); ketiga, adaptasi; dan terakhir, adopsi (penggunaan elemen yang baru) (Darban, 2000). Dalam studi kasus, masyarakat Kauman tidak menghindari perubahan sosial. Secara bermasyarakat, terjadi perubahan sosial di Kauman yang berupa perilaku mengubah norma-norma kehidupan seperti dalam beragama, aspek pendidikan, perekonomian, kebudayaan, pemerintahan, kehidupan perempuan, dan *social mobility*. Faktor terbesar penyebab terjadinya perubahan sosial pada masyarakat Kauman ini adalah adanya reformasi pendapat dan praktik kehidupan beragama. Reformasi di bidang agama ini sangat berdampak pada bidang-bidang lainnya.

Perkembangan permukiman juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dilihat secara ekologis dalam komunitasnya. Doxiadis (1968) menyatakan, unsur-unsur eksotik permukiman dibagi menjadi lima, antara lain:

1. *Natural* (alami);
2. *Human* (manusia);
3. *Society* (Masyarakat);
4. *Shell*;
5. jaringan (*Networking*).

Unsur model spasial dalam lingkungan binaan sendiri terdiri atas beberapa faktor internal yang dapat berupa kondisi fisik dan faktor eksternal yaitu kondisi non-fisik yang menjadi latar belakang terbentuknya suatu kondisi spasial. Ronald (2005) mengatakan bahwa aspek spasial perumahan terdiri dari sebuah arah (orientasi), penataan (blok), tingkatan (hierarki), keterbukaan (transparansi) dan ukuran ruangan.

Rumah tidak akan luput dari suatu permukiman. Rumah-rumah dikelompokkan menjadi koloni-koloni yang membentuk pola-pola tertentu. Dasar pengelompokan permukiman ini dapat berupa:

- a. Misalnya dalam sebuah Masyarakat dapat berupa kesamaan kelompok yang terjadi pada kelompok sosial tertentu, misalnya: kompleks kraton dan kompleks perumahan para pekerja.
- b. Kesamaan dalam suatu profesi tertentu, yakni: kampung perajin, kediaman profesor, kediaman bank.
- c. Kesamaan berdasarkan suku tertentu antara lain: desa Bali, desa Makasari.

Guna menjaga perkembangan tata ruang kedepannya, maka perlu dilakukan analisis morfologi terhadap perubahan tatanan ruang di kawasan Kampung Kauman ini, mengingat fungsi utama kawasan Kampung Kauman adalah sebagai kawasan dengan citra permukiman Islam bersejarah.

Analisis dilakukan dengan metode *figure ground*, dengan melihat perubahan tatanan ruang dalam periode yang signifikan menurut sejarah yang telah dikaji sebelumnya. Dengan ini diharapkan pengembangan kawasan Kampung Kauman dapat ditata dengan baik lagi sehingga dapat dikembangkan suatu konsep dasar yang sesuai untuk pengembangan permukiman Islam Kota Malang khususnya kawasan Kampung Kauman. Serta mampu melaksanakan pembangunan secara optimal serta dapat meminimalisir suatu permasalahan yang ada, tanpa mengurangi nilai-nilai sejarah yang sangat penting didalamnya.

Pembahasan

Wilayah Kampung Kauman tidak dapat dibedakan dari adanya Kawasan Talun yang ditunjukkan dalam sebuah prasasti yakni *Sengguruh* sebagai wilayah dengan pembukaan baru. Jika dilihat dari masa kolonial, setelah dibangunnya Masjid Jami dan alun-alun kota, Kawasan Kauman merupakan semacam pedukuhan yang masih menjadi bagian Talun.

Gambar 1.1 Peta Kota Malang



Gambar 1. Peta Kota Malang Tahun 1914 pada Masa Kolonial

Sumber: Handinoto, 2010

Dilihat dari peta diatas, gambaran kota Malang di tahun 1914 pada awalnya menunjukkan peranan yang kuat sebagai pusat pemerintahan kota dan juga sebagai pos komando. Masyarakat Malang menempati beberapa wilayah yang sangat strategis di kota Malang yakni di sekitar kawasan alun-alun kota (Talun, Tongan serta Sawahan) dan juga kawasan strategis di sepanjang jalur perkereta apian menuju luar kota (Kayutangan, Klojen lor, Rampal, dll). Sementara itu, pada kawasan adat (Kawasan Kotalama) di Pecinan (daerah orang Cina) mereka biasanya bertindak sebagai pedagang. Untuk

kawasan Arab sendiri secara tradisional berada tidak jauh dari masjid yang juga merupakan pusat dari keagamaan yakni di dekat Kawasan Kauman.

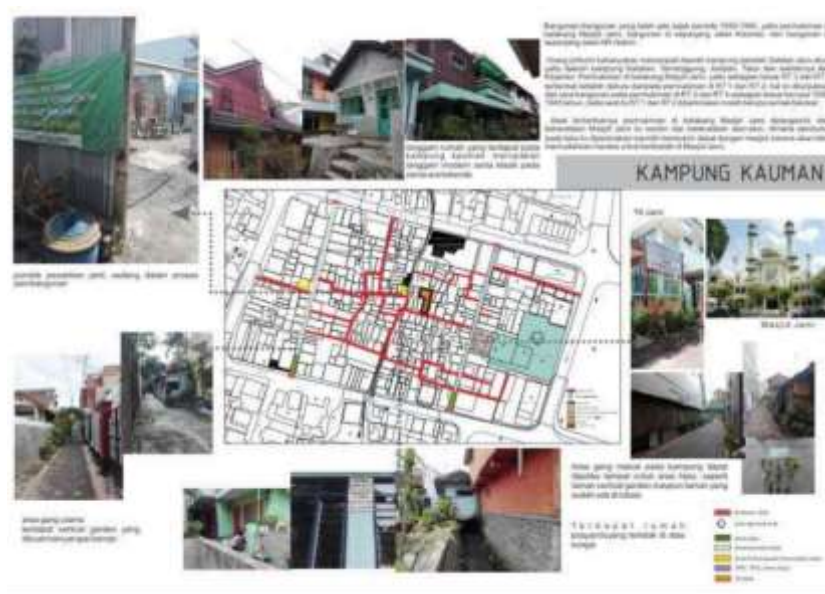
Pembentuk Tipologi Kampung Kauman

Aspek fisik yang membentuk tipologi Kampung Islam didasarkan pada teori Saoud (2002) bahwa kota Islam mencerminkan struktur sosial budaya. Politik umum dan ekonomi masyarakat baru yang sedang berkembang. Dalam hal ini hubungan keterkaitan biasanya mengikuti:

- Hukum alam yang dapat berupa *space* terbuka, halaman, teras, jalur lalu lintas untuk berbagai keperluan.
- Keimanan terhadap agama serta budaya, keberadaan sebuah masjid yang menjadi pusat dari kegiatan keagamaan umat Islam, dan keberadaan pesantren sebagai pusat dari pendidikan Islam. Dalam keterkaitan kegiatan publik ini dapat berupa kegiatan keagamaan serta pendidikan dengan kawasan privat di kawasan pemukiman, termasuk peran jalan dalam desa
- Prinsip desainnya didasarkan pada hukum Islam (Syariah)
- Social principle dan kelompok-kelompok sosial di kota biasanya didasarkan pada suatu kesamaan asal usul, asal ras atau suku, budaya, dimana terbentuk menurut tatanan sebuah pemukiman.

Kampung Kauman terletak tepat di Kawasan pusat kota Malang, yakni di daerah Alun-Alun Kota Malang, tepatnya dibelakang Masjid Jami Kota Malang. Tempatnya dibatasi oleh Jalan Arif Rahman Hakim (di utara), Jalan Kauman (selatan), Jalan Merdeka Barat (timur), dan Jalan KH. Hasyim Ashari (barat). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kampung Kauman, ditemukan permukiman dan infrastruktur di lokasi tersebut (Gambar 1.2)

Gambar 1.2 Kampung Kauman



Gambar 2. Kondisi Eksisting di Kampung Kauman beserta Infrastrukturnya







Sumber: Junara & Mutiara, 2019

Identifikasi Permukiman Kampung Kauman

Sejalan dengan perkembangan permukiman Islam di Kawasan Kampung Kauman ini masih belum dapat ditelusuri dengan pasti, namun literatur dan penemuan yang ada di lapangan dapat menjadi sebuah acuan untuk menilai perkembangan dari permukiman Kampung Kauman ini dari masa penjajahan kolonial hingga saat ini. Salah satu metode evaluasi pembangunan permukiman yakni bagaimana cara terciptanya rangkaian waktu pembangunan permukiman dalam jangka waktu tertentu. Rangkaian waktu ditetapkan untuk periode sebelum tahun 1930, 1930-1945, 1946-1960, 1961-1975, 1976-1990, dan 1990. Menurut Sudikno dan Usman (2009) aspek utama dalam menentukan masa perkembangan permukiman Kampung Kauman adalah:

1. umur bangunan yang berada di sekitar kawasan alun-alun;
2. Perkembangan permukiman kota Malang sejak masa penjajahan;
3. Informasi dari penduduk asli (tetap) berusia 90 tahun tentang perkembangan pemukiman di Kampung Kauman, yang didukung dengan survei primer terhadap setiap pemilik rumah tentang awal pembangunan rumah dan/atau waktu tinggal di Kampung Kauman;
4. Informasi mengenai perkembangan kota Malang diperoleh dari para sejarawan kota Malang;
5. Penentuan runtun waktu untuk jangka 15 tahun yang didasari oleh fluktuasi umur bangunan, untuk melihat perkembangan suatu permukiman di Kawasan Kampung Kauman.

Tabel 1. Analisa Figure Ground <1930-1960

	Periode <1930	Periode 1930-1945	Periode 1946-1960
Figure ground			
Infrastruktur	<div>1. Masjid Jami' pada tahun 1910</div>  <div>2. Sekolah (Putri) Belanda sebelum tahun 1930</div> 		<div>1. Bank mandiri tahun 1950-an</div> 






	<p>3. Gereja Immanuel sebelum tahun 1910</p> 		<p>2. Gereja Immanuel</p> 
Keterangan	<p>Sarana yang sudah ada sebelum tahun 1930 yakni Masjid Jami yang dibangun di tahun 1875, Gereja Immanuel yang dibangun di tahun 1912, Gedung Bank Mandiri (yang sekarang) dulunya merupakan sekolah putri untuk anak-anak Belanda, diyakini sudah ada bahkan sebelum tahun 1930-an. sedangkan gedung yang kini menjadi Kantor Asuransi Jiwasraya ini dulunya merupakan kawasan pemukiman yakni Kawasan perumahan arab yang sudah ada bahkan sebelum tahun 1930-an.</p>	<p>a. Bangunan yang ada antara tahun 1930 hingga 1945, yakni pemukiman yang berada tepat di belakang bangunan Masjid Jami', bangunan sepanjang Jalan Kauman serta bangunan yang ada di Jalan AR.Hakim;</p> <p>b. Masyarakat adat sebagian besar tinggal di wilayah kampung selatan bagian dari alun-alun, antara lain: Jodipan, Temanggung, Kebalen, Talun dan sekitarnya serta Klojen lor. Selain itu, permukiman yang berada di belakang Masjid Jami' atau sebagian besar dari wilayah RT 03 dan RT 04 terbentuk lebih awal dibandingkan dengan</p>	<p>a. Seiring perkembangan jaman yaitu dari masa penjajahan Belanda hingga kemerdekaan, pembangunan pun terjadi di desa Kauman. Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Kauman semakin meningkat;</p> <p>b. Pada tahun 1946 sampai 1960 banyak dibangun rumah di sebagian wilayah RT 04 dan RT 03 serta di sebagian besar wilayah RT 01 dan RT 02;</p> <p>c. Massa dari bangunan kampung mendominasi ruang terbuka, sehingga mengakibatkan jalan kampung semakin menyempit;</p>

		<p>permukiman yang berada di RT 01 serta RT 02. Hal ini tercermin dari umur permukiman RT 03 dan RT 04 dimana sebagian besar yaitu pada tahun 1930 sampai dengan tahun 1945. Di RT 01 dan RT 02 diyakini masih berupa lahan dengan semak belukar;</p> <p>c. Munculnya permukiman di belakang Masjid Jami' ini banyak dipengaruhi oleh keberadaan Masjid itu sendiri serta dari keberadaan alun-alun. Diduga Masyarakat memilih tinggal di dekat masjid karena tentunya akan memudahkan mereka dalam melaksanakan ibadah di Masjid Jami;</p> <p>d. Alun-alun dimana dari masa penjajahan colonial sudah menjadi simbol atau ikon dari kota Malang yang juga mempunyai fungsi sebagai ruang terbuka hijau yang mewadahi seluruh aktivitas sosial warga kota Malang. Tak lupa juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk tinggal di dekatnya ;</p> <p>e. Di Jalan Kauman dan Jalan AR. Hakim dulunya merupakan</p>	<p>d. Pada bangunan peninggalan permukiman Eropa serta zaman kolonial Belanda yang berada di sepanjang Jalan Kauman dan Jalan AR. Antara tahun 1946 sampai 1960, Hakim mengalihkan operasinya ke perdagangan dan jasa milik Tiongkok.</p>
--	--	---	---

		<p>pemukiman Eropa dan kolonial Belanda dimana sebagian besar padat dibangun pada kisaran tahun 1930-an;</p> <p>f. Tempat tinggal orang-orang Eropa dan kolonial Belanda yang biasanya terdapat di jalan-jalan utama kota, yakni Jalan Kauman dan Jalan AR. Hakim. Sedangkan penduduk setempat akan tinggal di kampung-kampung.</p>	
--	--	---	--

Sumber: Sudikno & Usman, 2009

Tabel 2. Analisa Figure Ground 1961-Sekarang

	Periode 1961-1975	Periode 1976-1990	Periode 1990-sekarang
Figure ground			
Infrastruktur			<p>1. Bank Mandiri pada tahun 1990-an</p>  <p>2. Kantor Asuransi</p>  <p>Jiwasraya</p>

			<p>3. Gereja Immanuel tahun 2000an</p> 
Keterangan	<p>a. Pada tahun 1961 hingga 1975, situasi kampung kian padat. Pada wilayah permukiman sebelah barat Jalan AR. Hakim Gang 01 dan Jalan Kauman Gang 02 tepatnya di kawasan RT 01 dan RT 02, serta di sepanjang Jalan KH. Hasyim Asyari pun mulai terbangun;</p> <p>b. Massa dari bangunan di wilayah Kampung Kauman terlihat sangat padat. Bahkan ruang terbuka yang ada hanyalah jalan kampung, jalan utama maupun jalan sekitarnya, serta jalan buntu.</p>	<p>a. Bangunan permukiman yang dibangun antara tahun 1976 hingga 1990 adalah beberapa bangunan di Jalan AR. Hakim, yang saat ini bekerja di bidang bisnis dan juga jasa;</p> <p>b. Pada tahun sebelum 1976, lahan kosong tersebut disebut sebagai <i>latar ombo</i>. Lalu pada tahun 1976 hingga 1990 dibangun gedung-gedung baru dengan beberapa fungsi komersial juga pelayanan.</p>	<p>a. Setelah tahun 1990, diindikasikan tidak ada lagi pembangunan secara fisik. Hal ini dilakukan mengingat kondisi kampung yang sudah sangat padat dan tidak tersedianya lahan di kawasan kampung maupun di sepanjang Jalan AR. Hakim, Jalan Merdeka Barat, Jalan Kauman dan Jalan KH. Hasyim Asyari;</p> <p>b. Hingga saat ini, kampung Kauman masih sangat ramai dan penuh dengan penduduk. Tidak ada lagi ruang kosong/lahan yang tersisa di dalamnya. Seluruh kawasan kampung merupakan kawasan yang sudah terbangun dan mempunyai fungsi permukiman;</p> <p>c. kampung tersebut masih memiliki 20 bangunan asli dalam kondisi yang cukup</p>

			<p>bagus dan masih terawat. Secara keseluruhan tidak dilakukan perombakan struktur pada bangunan aslinya, hanya dilakukan rekonstruksi kecil-kecilan untuk melestarikan bangunan yang ada yakni lantai bangunan diubah menjadi keramik, dinding rumah dicat ulang dengan warna modern. yang terlihat lebih berani, namun beberapa rumah memiliki ruang yang lebih luas yaitu ditambah ruangan dan ditambah kamar mandi.</p>
--	--	--	---

Sumber: Sudikno & Usman, 2009

Kesimpulan dan Saran

Pada Kampung Kauman jika dilihat dari hasil observasi karakteristik permukiman yang ditemukan, dapat dibedakan menjadi dua jenis permukiman yakni permukiman dengan pola linier dimana mengikuti sepanjang jalan, juga bergerombol serta permukiman dengan pola terpusat.

Model tata ruang berdasarkan unsur pola tata ruang permukiman Kampung Kauman dapat dilihat melalui variabel Hirarki dalam permukiman, yang biasanya dibagi berdasarkan tingkat kesucian bangunan, keterbukaan space yang tercermin pada batas-batasnya antara bangunan yang satu dengan yang lain di Kampung Kauman itu sendiri. Dilihat dari pola tata ruang Kampung Kauman ini masih terkesan sempit namun luas secara wilayah, serta tidak ada acuan khusus mengenai orientasi permukiman di Kampung Kauman Kota Malang ini.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan struktur ruang pada permukiman di Kampung Kauman Malang adalah dari segi perkembangan kotanya, faktor social-budaya dan ekonomi serta daya Tarik atau ciri khas dari pusat kota itu

sendiri. Teridentifikasinya 20 rumah yang masih asli berusia di atas 50 tahun. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada bangunan tua di Kampung Kauman ini yang dapat dilestarikan. Usulan ini lebih lanjut dapat dilanjutkan dengan diskusi mengenai pelestarian bangunan-bangunan tua dan berkarakteristik berusia di atas 50 tahun di desa dan sepanjang jalan utama.

Daftar Pustaka

- Darban, A. (2000). Sejarah Kauman menguak identitas Kampung Muhamadiyah 992. Tarawang.
- Doxiadis, C. A. (1968). Ekistic, an introduction to the science of human settlements. Hutchinson of London.
- Handinoto. (2010). Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada masa kolonial. Graha Ilmu.
- Junara, N., & Mutiara, E. (2019). Identifikasi tipologi perkampungan muslim di kota Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/5579/1/laporan%20Lengkap%20Penelitian%20Nunik-Elok.pdf>
- Ronald, A. (2005). Nilai-nilai arsitektur rumah tradisional Jawa. Gadjah Mada University Press.
- Saoud, R. (2002). Introduction to the Islamic City. Journal Foundation for Science Technology and Civilisation, 1–9.
- Sudikno, A., & Usman, F. (2009). Pola permukiman kampung Kauman Kota Malang. <https://www.researchgate.net/publication/315533282>